

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Disiplin

1. Pengertian Disiplin

Hidayat menjelaskan bahwa penguatan merupakan tindakan atau respon siswa terhadap suatu bentuk tingkah laku yang bisa mendorong dan meningkatkan tingkah laku tersebut secara terus menerus”.¹ Kemudian dalam bukunya, Prayitno menambahkan pengertian penguatan adalah upaya pendidik untuk memantapkan dan meneguhkan tingkah laku peserta didiknya.² Definisi lain dijelaskan oleh Zainal Asril yang mengatakan bahwa penguatan adalah respon terhadap perilaku positif siswa yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut.³

Dari berbagai pengertian di atas, jika dikaitkan dengan lembaga pendidikan, maka pengertian penguatan adalah upaya lembaga pendidikan yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh semua guru dan tenaga pendidik yang mempunyai fungsi untuk memotivasi dan menguatkan perilaku positif peserta didik secara berkelanjutan.

Selanjutnya tentang pengertian disiplin, Novan Ardy Wiyarni menjelaskan arti disiplin sebagai sikap kepatuhan peserta didik terhadap

¹ Hidayat Syarif, “Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru terhadap Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri Kecamatan Jagakarsa,” *Jurnal Ilmiah WIDYA* Vol. 2, no. 1 (2013).

² Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010).

³ Asril Zainal, *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

perintah yang diberikan oleh seorang guru.⁴ Disiplin merupakan suatu kondisi tertib di mana seluruh orang-orang yang tergabung dalam organisasi tanpa ada paksaan patuh terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dalam organisasi tersebut.⁵ Pendapat lain mengatakan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang menunjukkan sikap, perilaku, dan penampilan peserta didik sesuai dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku di sekolah.⁶

Dari pengertian tersebut, maka disiplin dapat diartikan sesuatu yang mencakup setiap macam pengaruh, yang ditujukan untuk membantu peserta didik agar mereka dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan yang mungkin ingin ditujukan peserta didik terhadap lingkungan sekolah. Dengan disiplin, peserta didik diharapkan bersedia tunduk dan patuh terhadap peraturan yang ada di lembaga pendidikan.

Dari beberapa pengertian tentang penguatan dan disiplin, maka penguatan disiplin dapat diartikan sebagai upaya dari lembaga pendidikan yang dilakukan oleh seluruh guru dan tenaga pendidikan dalam bentuk verbal maupun non verbal yang mampu memberikan respon kedisiplinan peserta didik, yang mengarah kepada kemantapan dan keteguhan disiplin peserta didik secara berkelanjutan.

⁴ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

⁵ Imron Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

⁶ Kalunge Laurens, *Tingkatkan Mutu melalui Disiplin* (Surabaya: Unesa University Press, 2003).

2. Dasar Disiplin

Sebagai upaya menguatkan karakter kedisiplinan peserta didik, setiap lembaga mempunyai program kegiatan tersendiri yang berlandaskan pada Peraturan Presiden bahwasanya Penguatan Pendidikan Karakter yang disingkat menjadi PPK merupakan gerakan pendidikan yang menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan. Penguatan karakter dapat melalui harmonisasi olah hati, perasaan dan pikiran yang dalam pelaksanaannya dengan melibatkan lembaga pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).⁷

Berbicara tentang penguatan disiplin tidak bisa terlepas dari penguatan karakter, karena disiplin merupakan salah satu bagian dari nilai-nilai karakter yang berjumlah 18 nilai karakter.⁸ Nilai disiplin bukanlah nilai yang berdiri dan berkembang sendiri, melainkan mempunyai interaksi dengan nilai-nilai karakter yang lain serta berkembang secara dinamis dalam membentuk kepribadian yang utuh.⁹

Hal ini ditegaskan Amirul Mukminin yang menjelaskan bahwa lembaga pendidikan mempunyai peran penting dalam memanfaatkan dan memberdayakan lingkungan belajar secara optimal untuk menanamkan, mengevaluasi, menguatkan, dan menyempurnakan karakter peserta

⁷ Peraturan Presiden Nomor: 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter..

⁸ Raihan Putry, "Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif KemenDikNas," *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* Vol. 4 4, no. No. 1 (2018).

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pendidikan Karakter pada Satuan Formal.

didiknya.¹⁰ Maka dapat dikatakan, sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab mengembangkan pengetahuan peserta didik, kepribadian, aspek sosial emosional, keterampilan-keterampilan, juga bertanggung jawab memberikan bimbingan dan bantuan terhadap peserta didik yang bermasalah, baik dalam belajar, emosional, maupun sosial sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Artinya tugas sekolah adalah menyiapkan peserta didik untuk kehidupan bermasyarakat melalui pembelajaran yang di arahkan untuk mengasah potensi mereka dengan sikap disiplin.

3. Tujuan Pemberian Penguatan Disiplin

Pemberian penguatan disiplin memiliki tujuan, diantaranya untuk mengontrol dan memotivasi tingkah laku disiplin peserta didik secara berkelanjutan. Majid mengemukakan bahwa diantara tujuan pemberian penguatan yaitu: mengontrol dan memotivasi serta mendorong perilaku positif siswa”.¹¹ Selanjutnya Nasrul memberikan penjelasan tujuan pemberian penguatan untuk meningkatkan perilaku positif siswa, memberikan motivasi, dan digunakan untuk mengontrol ataupun mengubah perilaku peserta didik yang menyimpang.¹²

Dari penjelasan beberapa tujuan penguatan disiplin tersebut, dapat diambil beberapa kesimpulan. Tujuan yang pertama pemberian penguatan adalah memotivasi peserta didik untuk senantiasa berperilaku disiplin

¹⁰ Al-Anwari dan Amirul Mukminin, “Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri,” *Jurnal Ta’dib* Vol. XIX, no. 2 (2014).

¹¹ Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT: Remaja Rosdakarya, 2014).

¹² Nasrul, *Profesi Etika Keguruan* (Jogjakarta: Aswaja Pressindo, 2014).

secara terus menerus. Tujuan yang kedua untuk mengontrol perilaku peserta didik yang menyimpang dari kedisiplinan.

4. Prinsip-Prinsip Penguatan Disiplin

Dalam memberikan penguatan disiplin, prinsip yang digunakan hendaknya bersifat selektif dan berhati-hati sesuai dengan keadaan peserta didik, yang meliputi kemampuan peserta didik, latar belakang, usia peserta didik dan kebutuhan peserta didik tersebut.¹³ Selanjutnya Saud menyebutkan prinsip-prinsip penguatan pertama dengan kehangatan dan keantusiasan yang dapat dilakukan melalui sikap dan gaya seorang guru, kedua ketepatan makna yang disesuaikan dengan keadaan peserta didik sehingga siswa benar-benar faham dan mempunyai respon terhadap penguatan tersebut, dan yang ketiga menghindari penggunaan respon negatif dalam bentuk apapun karena akan memicu patah semangatnya peserta didik.¹⁴

Berdasarkan prinsip-prinsip penguatan disiplin diatas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu: prinsip pertama yang harus diperhatikan adalah bagaimana seorang guru menciptakan suasana kehangatan dan keantusiasan melalui perkataan maupun perilaku, seperti melalui ekspresi wajah berseri disertai dengan senyuman ketika melihat peserta didik melakukan kedisiplinan, berbicara dengan peserta didik dengan lemah lembut dan lain sebagainya.

¹³ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT: Remaja Rosdakarya Offset, 2010).

¹⁴ Saud Udiansyah, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013).

Prinsip kedua adalah ketepatan makna. Perlu diperhatikan, indikator ketepatan makna adalah bagaimana seorang guru dalam memberi pengertian makna penguatan disiplin disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Ketepatan memberikan makna penguatan oleh seorang guru akan berpengaruh terhadap kefahaman peserta didik dan timbul kesadaran serta termotivasi untuk melakukan kedisiplinan.

Prinsip ketiga yaitu jangan menggunakan penguatan yang berespon negatif. Respon negatif biasanya terjadi ketika seorang guru melihat peserta didik melanggar kedisiplinan. Seperti contoh perkataan guru yang menyalahkan, menyindir, mengejek dan membentak peserta didiknya. Perkataan tersebut justru akan membuat peserta didik hilang semangat dalam memperbaiki sikap disiplinnya. Bahkan bukan tidak mungkin peserta didik tersebut akan memiliki sifat dendam.

5. Strategi Implementasi Penguatan Disiplin

Upaya lembaga pendidikan dalam memberikan penguatan disiplin peserta didiknya dapat diimplementasikan melalui beberapa kegiatan. Beberapa kegiatan tersebut terbagi menjadi tiga, diantaranya:¹⁵

- a. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dengan terjadwal dan teratur sesuai dengan kalender pendidikan, di mana setiap peserta didik wajib untuk mengikutinya. Kegiatan intrakurikuler dapat dimasukkan ke

¹⁵ Dyah Sruwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Erlangga, 2017).

dalam kurikulum sekolah sebagai standar kelulusan peserta didik melalui kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik.

- b. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pembelajaran (intrakurikuler) sebagai upaya pengembangan karakter peserta didik. Dengan memperhatikan potensi yang dimiliki peserta didik, kebudayaan lokal serta daya dukung yang ada, kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan mampu menyalurkan dan mengembangkan bakat peserta didik.
- c. Kegiatan kokurikuler sebagai upaya untuk memperdalam pemahaman peserta didik terkait dengan materi intrakurikuler. Kegiatan ini dilaksanakan diluar jadwal intrakurikuler tersebut. Adapun kegiatan kokurikuler bisa berupa beberapa tugas, proyek ataupun kegiatan belajar lainnya yang ada hubungannya dengan materi intrakurikuler.

Kesimpulan dari penjelasan diatas, bahwa terkait dengan penguatan disiplin peserta didik dapat diimplementasikan ke dalam beberapa kegiatan yang ada di lembaga pendidikan yang disesuaikan dengan keadaan peserta didiknya. Lembaga pendidikan mempunyai wewenang untuk menginovasi program kegiatan yang ada dan selanjutnya memberikan nilai-nilai penguatan kedisiplinan secara implisit.

6. Metode yang Digunakan Dalam Penguatan Disiplin melalui Kegiatan Sekolah.

Secara umum metode digunakan oleh seorang guru dalam memberikan penguatan kepada peserta didik terbagi menjadi 2, yaitu metode yang berbentuk verbal dan berbentuk non verbal.¹⁶ Penguatan yang berbentuk verbal merupakan penguatan yang berupa kata-kata pujian, penghargaan dan lain sebagainya. Adapun penguatan non-verbal dapat dilakukan dalam bentuk gerak isyarat anggota tubuh (senyuman, acungan jempol, tepuk tangan dan lain sebagainya) ataupun melalui sentuhan anggota tubuh (tepukan bahu, bersalaman dan lain sebagainya).¹⁷

Dalam perkembangannya, lembaga pendidikan menggunakan metode tersebut yang diimplentasikan kedalam bentuk kegiatan yang ada dalam lembaga pendidikan. Adapun metode-metode yang digunakan penguatan disiplin melalui kegiatan lembaga pendidikan antara lain:

a. Tata tertib

Penerapan tata tertib yang telah di sekolah hendaknya dilakukan dengan baik secara konsisten dan konsekuen karena akan berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa.¹⁸ Sejalan dengan pendapat Rifa'i yang menyatakan bahwa tata tertib sekolah merupakan beberapa

¹⁶ *Menjadi Guru Profesional.*

¹⁷ Rasto, *Pembelajaran Mikro (Mengembangkan Keterampilan Mengajar Guru Profesional)* (Bandung: Alfabeta, 2015).

¹⁸ Leli Siti Hadianti, "Tata Tertib Sekolah terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* Vol. 02, no. 01 (2017).

ketentuan untuk mengatur kehidupan di sekolah yang harus dipatuhi dan mengandung sanksi bagi yang melanggar.¹⁹

Dapat disimpulkan, tata tertib mempunyai peranan yang sangat penting, karena merupakan pedoman dalam melakukan kedisiplinan. Setiap kegiatan yang sudah menjadi program lembaga pendidikan pasti mempunyai tata tertib tersendiri. Semakin kuat penegakan tata tertib, maka akan semakin kuat pula kedisiplinan siswa.

b. Buku catatan peserta didik

Mengenai buku catatan peserta didik sejalan dengan pendapat Wuri Wuryandari yang mengungkapkan bahwa perlunya dilakukan kontrol ruang dan waktu sebagai alat untuk memantau perilaku peserta didik guna menguatkan perilaku disiplin peserta didik. Upaya guru dalam mengontrol dan menguatkan peserta didiknya dapat dilakukan dengan melihat dan menilai buku catatan peserta didik²⁰ Maka dapat disimpulkan, penggunaan buku catatan peserta didik hendaknya memuat tentang prestasi dan pelanggaran kedisiplinan peserta didik. Guru juga akan lebih mudah mengambil sikap terhadap setiap peserta didik yang disesuaikan dengan kondisi siswa tersebut.

c. Keteladanan

Keteladanan adalah salah satu metode yang bisa digunakan untuk menguatkan disiplin peserta didik. Sejalan dengan pendapat Wibowo yang menyatakan bahwa jika guru menginginkan peserta didik

¹⁹ Muhamad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

²⁰ Wuri Wuryandari, Bunyamin Maftuh, dan Dasim Budimansyah, "Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* Vol. 33, no. 2 (2014).

untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, maka gurulah yang pertama memberikan contoh.²¹ Terkait dengan penguatan disiplin Slavin memberikan teori pembelajaran sosial yang menekankan pada pemberian contoh seorang guru untuk ditiru oleh peserta didiknya. Keteladan dari guru akan lebih menguatkan perilaku peserta didiknya dari pada hanya nasihat-nasihat dari seorang guru.²²

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan sebagai seorang guru dituntut harus bisa menjadi figur tauladan bagi peserta didiknya. Penggunaan teladan akan membuat mereka akan lebih faham serta mempunyai stimulus untuk senantiasa melakukan perbuatan disiplin.

d. *Reward* dan *punishment*

Reward dan *punishment* merupakan salah satu bagian dari metode memberikan penguatan. Dalam menerapkannya harus berdasarkan pertimbangan educative. *Reward* diberikan kepada peserta didik yang mempunyai prestasi sehingga mereka mempunyai semangat lebih maju, sedangkan *punishment* diberikan kepada peserta didik yang mempunyai pelanggaran yang digunakan untuk mengurangi dan menghilangkan perilaku pelanggaran tersebut.²³

Penggunaan *reward* sebagai penguatan disiplin sesuai dengan pendapat Moh. Syaiful Rosyid yang menyatakan bahwa *reward*

²¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017).

²² Slavin Robert E, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik* (Jakarta: Indeks, 2011).

²³ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Toristis dan Praktis. Cet 21* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

merupakan penghargaan, imbalan atau hadiah yang bertujuan untuk membuat seseorang lebih bersemangat meningkatkan kinerja yang sudah dicapai.²⁴ Kesimpulan dari penjelasan tersebut terkait dengan penggunaan *reward* dalam penelitian ini adalah pemberian sesuatu dari seorang guru yang bersifat menyenangkan, baik berupa hadiah, imbalan maupun penghargaan dengan tujuan memotivasi perilaku disiplin peserta didik.

. Selanjutnya Purwa Atmaja Prawira mengatakan, dalam merapkan *reward* ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya: pemberian hadiah harus ada unsur motivasi untuk menjadi lebih baik, pemberian *reward* tidak berlebihan, pemberian *reward* diberikan secara langsung ketika peserta didik berhasil menjalankan tugas dan berperilaku sesuai yang diharapkan.

Sedangkan terkait dengan penggunaan *punishment* Menurut Silvia Anggreini menjelaskan, *punishment* adalah konsekuensi yang diberikan oleh seorang guru untuk melemahkan perilaku peserta didik yang menyimpang dari kedisiplinan sehingga akhirnya membuat peserta didik tidak mengulangi perilaku kurang disiplin tersebut. Pemberian *punishment* biasanya berupa stimulus yang tidak menyenangkan atau disebut dengan hukuman.²⁵

²⁴ Rosyid Z.M dan Abdullah R.A, *Reward dan Punishment dalam Pendidikan* (Malang, 2018).

²⁵ Silvia Anggreini, Joko Siswanto, dan Sukamto, "Analisis Dampak Pemberian Reward and Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang," *Jurnal Mimbar PGSD Undiksiba* Vol: 07, no. No. 3 (2019).

Adapun hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan *punishment* antara lain: *punishment* harus menyesuaikan dengan permasalahan dan keadaan peserta didik, *punishment* harus bersikap konsisten dan *punishment* harus mempunyai dampak positif.²⁶ Abdullah menambahkan, pemberian hukuman harus dilakukan dengan hati-hati. Seorang pendidik dalam menjalankan hukuman hendaknya memosisikan dirinya sebagai dokter, agar dalam memberikan hukuman dengan lemah lembut dan kasih sayang. Dan yang terpenting tujuan *punishment* adalah memperbaiki dan menuntun.²⁷

Maka dapat diartikan, hal yang pertama dalam memberikan *punishment* harus disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan peserta didik, dalam kaitanya dengan penguatan disiplin, bentuk *punishment* harus mengandung unsur disiplin sehingga nantinya akan berdampak positif bagi peserta didik. Terkait dengan kekonsistenan pemberian *punishment*, ketika ada pelanggaran disiplin, maka akan ada *punishment*. Hal ini menunjukan keadilan dan peserta didik tidak merasa terintimidasi.

²⁶ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

²⁷ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam, terjemahan Jamaludin Miri* (Jakarta: Pustaka Amani, 2007).

B. Tinjauan Tentang Istigasah

1. Pengertian Istigasah

Secara etimologi istigasah berasal dari bahasa arab yang bermakna meminta pertolongan kepada Allah SWT.²⁸ Istigasah secara terminologi bermakna amalan yang dilakukan seorang hamba dengan taqarub kepada Allah SWT melalui dzikir dengan tujuan meminta kepada Allah SWT agar menghilangkan dan meminta perlindungan dari segala bentuk kesusahan.²⁹

Istigasah merupakan doa yang bersifat istimewa, dimana dalam doa tersebut ada permintaan-permintaan tertentu, seperti: meminta pertolongan dari kesulitan atau musibah yang sedang melanda. Oleh sebab itu, istigasah dilaksanakan secara berjamaah, sebelum berdoa diawali dengan membersihkan hati melalui bacaan-bacaan dzikir terutama bacaan istighfar agar permintaan tersebut dikabulkan oleh Allah SWT.³⁰

Istigasah dan dzikir mempunyai hubungan yang sangat erat dan tidak mungkin dipisahkan, karena ditinjau dari pelaksanaannya, istigasah berisi dzikir-dzikir yang dilakukan dengan waktu yang panjang. Hal yang membedakan antara istigasah dan dzikir adalah istigasah merupakan usaha seorang hamba taqarub kepada Allah SWT dengan tujuan tertentu, sedangkan dzikir semata-mata taqarub kepada Allah SWT dan tidak mempunyai tujuan khusus.³¹

²⁸ Muhammad Asrori, "Pengertian dan Bacaan Dalam Istigasah," *Jurnal Tausiyah* Vol. III (2012).

²⁹ Muhammad Abduh Tuasikal, "Istigasah Demi Terlepas dari Bala Bencana," *Jurnal Rumaysho.com*, 2012.

³⁰ Barmawi Umari, *Sistematika Tasawwuf* (Solo: Romadloni, 1993).

³¹ Asrori, "Pengertian dan Bacaan dalam Istigasah."

Islam mengajarkan doa dan dzikir untuk dilaksanakan karena mempunyai banyak manfaat. Doa adalah inti dari suatu ibadah dan merupakan bukti lemahnya seorang hamba yang tidak mempunyai daya dan kekuatan sehingga selalu membutuhkan pertolongan dari Allah SWT.³²

2. Dasar Istigasah

Hakikatnya semua usaha mempunyai dasar dan tujuan yang ingin dicapai, begitupun juga dengan istigasah yang mempunyai dasar dan tujuan tersendiri. Dalam lembaga pendidikan, istigasah merupakan salah satu upaya merealisasikan tujuan pendidikan tersebut. Adapun dasar pelaksanaan istigasah adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits. Firman Allah SWT dalam Surat Al-Anfal ayat 9

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُم بِآلْفٍ مِنَ الْمَلَائِكَةِ مُرَدِّفِينَ

Tafsir Al-Misbah menjelaskan, bahwa asbabun nuzul ayat tersebut berkaitan dengan perang badar.³³ Diriwayatkan oleh Imam Muslim, diceritakan dari sahabat Umar bin Khatab, pada saat terjadi perang badar antara kaum muslimin melawan kaum kafir, dimana pasukan muslimin yang dipimpin oleh Rasulullah SAW berjumlah tiga ratus tiga belas orang, sedang dari pihak kaum kafir berjumlah seribu orang. Melihat kekuatan pasukan muslimin yang tidak seimbang itu, maka Rasulullah menghadap ke arah kiblat kemudian mengangkat kedua tanganya seraya berdoa:

³² Aliyah Abidin, *Doa dan Dzikir Makna dan Khasiatnya* (Semarang: Pustaka Nuun, 2009).

³³ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

“Ya Allah, penuhilah apa yang Engkau janjikan padaku, Ya Allah, jika Engkau membinasakan kelompok umat Islam ini, maka Engkau tidak disembah lagi di bumi.” Beliau berdoa dengan mengangkat kedua tanganya tanpa henti, sehingga sorban yang dipakai beliau terjatuh. Kemudian sahabat Abu Bakar RA menghampiri beliau dan memakaikan sorban di pundak beliau seraya berkata: *“Cukuplah permohonanmu kepada Tuhanmu, karena sesungguhnya Dia akan memenuhi janji-Nya untukmu.”* maka datanglah Malaikat Jibril membawa wahyu Surat Al-Anfal ayat 9

Riwayat lain menjelaskan bahwa doa tersebut tidak hanya dilakukan oleh Rasulullah, melainkan seluruh pasukan muslimin. Dalam hal ini, tidak ada perbedaan pendapat, karena Rasulullah memimpin doa tersebut dan seluruh pasukan muslimin mengamini doa tersebut. Peristiwa inilah menjadi dasar yang kuat dalam melakukan istigasah, tidak hanya taklid semata, melainkan Rasulullah pernah melakukan doa/istigasah bersama pasukan muslimin dalam perang badar dengan tujuan mengharapkan pertolongan dari Allah SWT.

3. Tujuan Istigasah Terkait dengan Penguatan Disiplin

Tujuan istigasah bila diimplementasikan ke dalam kegiatan sekolah adalah untuk mencapai apa yang menjadi tujuan dari sekolah tersebut. Tujuan inilah yang menginspirasi dan memotivasi peserta didik menjadi pribadi kamil/sempurna. Pribadi yang kamil adalah pribadi yang dekat dengan Tuhanya, mampu mengendalikan diri dari nafsu yang menjadi

penyebab tindakan tercela dan berperilaku sesuai norma lingkungan sekolah.³⁴

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan istigasah mempunyai arti yang luas. Istigasah merupakan sarana agar tujuan-tujuan yang dimaksud dapat tercapai. Dalam konteks penelitian ini, maka tujuannya adalah penguatan disiplin siswa, kemudian dapat disimpulkan bahwa tujuan utama istigasah ini adalah menguatkan kedisiplinan.

4. Materi Istigasah

Ulama' salaf tidak ada pertentangan, mereka meyakini hakikat istigasah adalah meminta kepada Allah SWT melalui washilah para nabi, auliya dan orang yang dekat dengan Allah SWT.³⁵ Adapun bacaan istigasah yang diamalkan warga Nahdhatul Ulama memakai tawasul dan dzikir (istighfar, tahlil, tasbih, tahmid, takbir, salawat dan surat yasin) yang berasal dari jamiah muktabarah an-Nahdliyah, yang diijazahkan dari Syaikhona Cholil Bangkalan Madura.³⁶ Untuk memperjelas bacaan istigasah maka penulis mengeruaikan tentang bacaan istigasah yang secara garis besar terbagi menjadi empat bagian yaitu tawasul, dzikir, bacaan salawat dan bacaan Al-qur'an

Pertama adalah Tawasul merupakan merupakan upaya mendekatkan diri kepada Allah melalui parantara para nabi, aulia dan

³⁴ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam Rancang Bangun Konsep Monokotomik-Holistik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

³⁵ Said Aqil Siradj dan Mas'udi Masdar F., *Tradisi Amaliah NU dan Dalil-Dalilnya* (Jakarta: LTM-PBNU, 2011).

³⁶ Soeleiman Fadeli dan Mohammad Subhan, *ANTOLOGI NU* (Surabaya: Khalista, 2008).

orang saleh yang menjadi sebab terkabulnya do'a.³⁷ Dalam penelitian ini pelaksanaan tawasul Di Pon-Pes AL-IKHLAS Kaliboto Tarokan Kediri. Dilakukan dengan mengirim bacaan urat al-fatihah yang ditunjukan kepada pendiri Pondok Pesantren Assalafiy Al-Ikhlash dan para ustadz dan ustadzah yang telah meninggal dunia.

Kedua adalah dzikir yang merupakan hal yang paling utama, karena dzikir mengandung makna mengagungkan, mensucikan, memohon ampunan dan mentauhidakan Allah, tidak ada satu apapun yang menyekutunya. Dzikir inilah yang menjadi dasar keimanan dan ketaqwaan seseorang. Kuat lemahnya iman dan taqwa seseorang tergantung seberapa dalam seseorang menanamkan nilai tauhid ke dalam hati.³⁸ Dapat disimpulkan bacaan dzikir mempunyai dampak terhadap santri Di Pon-Pes AL-IKHLAS Kaliboto Tarokan Kediri terkait dengan kedisiplinan. Kedisiplinan yang dimaksud yaitu kedisiplinan peserta didik menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah yang selanjutnya ditransformasikan disiplin dalam mentaati peraturan Allah tersebut yang diharapkan dapat memberi dampak terhadap kedisiplinan peserta didik dalam mentaati tata tertib di sekolah.

Ketiga adalah bacaan shalawat kepada Nabi Muhamad SAW, secara esensial sebenarnya shalawat merupakan pembelajaran perilaku terpuji yang memuat perilaku disiplin. Pembuktian sifat cinta kepada Nabi

³⁷ Misbahuzzulam, "Deskripsi Tawasul dan Hukumnya," *Al-Majaalis: Jurnal Dirasat Islamiyah* 02, no. No. 01 (2014).

³⁸ Ismail Nawawi, *Risalah Pembersih Jiwa: Terapi Perilaku Lahir dan Batin dalam Persepektif Tasawuf* (Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2008).

Muhamad SAW dengan senantiasa membaca shalawat kemudian mengimplemetasikan perilaku-perilaku terpuji Nabi Muhamad SAW tersebut dalam kehidupan sehari-hari.³⁹ Dari penjelasan tersebut maka sudah seharusnya kecintaan kepada Nabi ditanamkan kepada peserta didik sedini mungkin agar tumbuh rasa cinta dan termotivasi untuk meneladani perilaku Nabi Muhamad SAW sebagai uswatun hasanah, baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan keseharian peserta didik.

Keempat adalah bacaan al-Qur'an yang merupakan sumber utama dan pedoman hidup bagi manusia, termasuk dalam aspek pendidikan. Hampir dua pertiga dari ayat-ayat al-Qur'an memuat nilai-nilai yang membudayakan manusia dan memotivasi manusia untuk mengembangkan budaya tersebut melalui proses pendidikan.⁴⁰ Sifat universal al-Qur'an tentang proses pendidikan mencakup pendidikan spiritual, moral, sosial, material serta alam semesta.

Selanjutnya terkait dengan pendidikan penguatan disiplin, maka membaca al-Qur'an sangat relevan. Berawal dari membaca inilah, nilai-nilai yang terkandung al-Quran akan mulai tumbuh dalam diri peserta didik dan selanjutnya akan diimplementasikan kedalam perilaku mereka.

³⁹ Khalid Mawardi, "Shalawatan: Pembelajaran Akhlak Kalangan Tradisional," *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* Vol. 4, No. 3 (2009).

⁴⁰ M. Akmansyah, "al-Qur'an dan al-Sunah sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam," *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* Vol. 8, no. No. 2 (Agustus 2015).